

Peningkatan Kesadaran Kebersihan Melalui Program Bank Sampah “Tarhilala” Kepada Anak Sekolah Dasar Di Desa Parparean 1

**Yolanda Maria Nababan¹, Samsa Tamara Lumban Gaol², Josua Kristian Sidabutar³,
Bartolomeus Sihombing⁴, Nael Fransen Sagala⁵, Parsaoran Silalahi^{6*}**

^{1,6}Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

^{3,4,5}Fakultas Teknik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: ¹yolanda.maria@student.uhn.ac.id, ²samsatamara.lumbangaol@student.uhn.ac.id,

³josua.sidabutar@student.uhn.ac.id, ⁴bartolomeus.sihombing@student.uhn.ac.id,

⁵nael.sagala@student.uhn.ac.id, ^{6*}parsaoran.silalahi@uhn.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari proses alam dan sumber aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah Tarhilala adalah salah satu komunitas yang ada di Kabupaten Toba, yang mempunyai makna “terasa manfaatnya” dari sampah yang tak bernilai, tetapi dipilah dan disetorkan ke bank sampah menjadi lumayan bermanfaat karena adanya sistem barter, yaitu sampah dapat ditukarkan menjadi sembako. Tempat sampah/tong sampah adalah prasarana yang berguna untuk memisahkan sampah sesuai bahan dasarnya, maka secara tidak langsung dapat membantu siswa/i untuk menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah sesuai jenisnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan Bank Sampah Tarhilala dan Mahasiswa/i KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap peningkatan kesadaran siswa/i SD N 173635 Parparean dalam membuang sampah sesuai jenisnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa adanya sosialisasi dari Bank Sampah Tarhilala dan Mahasiswa/i KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan di SD N 173635Parparean sudah baik., dapat dilihat dari siswa/i yang membuang sampah sesuai jenisnya.

Kata Kunci: Organik, Anorganik, Sampah, Tempat Sampah, Bank Sampah

Abstract – Waste is material that is wasted or discarded from natural processes and sources of human activity that has no economic value. Tarhilala Waste Bank is one of the communities in Toba Regency, which means “feels the benefits” of worthless waste, but sorted and deposited in the waste bank becomes quite useful because of the barter system, where waste can be exchanged for basic necessities. Trash bins are infrastructure that is useful for separating waste according to its basic material, so it can indirectly help students to maintain environmental cleanliness and dispose of waste according to its type. The purpose of this activity is to find out what Tarhilala Garbage Bank and KPPM 48 Students of HKBP Nommensen University Medan did to increase the awareness of SD N 173635 Parparean students in disposing of waste according to its type and maintaining environmental cleanliness. Based on this activity, it can be concluded that the socialization of Tarhilala Waste Bank and KPPM 48 Students of HKBP Nommensen Medan University at SD N 173635 Parparean is good, it can be seen from students who dispose of waste according to their type.

Keywords: Organic, Inorganic, Rubbish, Rubbish bin, Waste Bank.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa adalah kegiatan akademik yang bertujuan untuk berkontribusi kepada masyarakat. Mahasiswa peserta KPPM melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan bekal keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing prodinya. Lebih jauh, KPPM merupakan bagian dari pembelajaran dengan masyarakat (learning with community) sebagai bentuk pengamalan IPTEKS yang telah dipelajari oleh para mahasiswa selama perkuliahan di kampus.

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari proses alam dan sumber aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah adalah komponen yang di satu sisi dapat mengganggu indra penciuman karena memiliki bau yang tidak sedap dan juga dapat menyebabkan penyakit. Kebanyakan masyarakat desa membakar sampah organik dan anorganik untuk mengatasi sampah yang telah menumpuk. Ini disebabkan oleh ketiadaan tempat pembuangan sampah atau tempat pembuangan sementara, pengangkutan sampah yang mengangkut sampah di SD tersebut yang telah menumpuk, dan tempat pembuangan sampah akhir.

Masalah yang terjadi di SD N 173635 Parparean yaitu, siswa/i yang kurang peduli tentang kebersihan lingkungan. Dimana siswa/i merasa tidak masalah dengan membuang sampah sembarangan. Dengan demikian perlu kesadaran murid-murid agar tidak membuang sampah sembarangan dan peduli akan kebersihan lingkungan. Sehingga dibutuhkan adanya penggerak yang akan menyadarkan siswa/i SD N 173635 untuk mengawali tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan demikian kebutuhan pokok pada kesehatan masyarakat akan tercapai dengan menyadarkan murid-murid akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal (silalahi, 2025).

Tarhilala itu bahasa batak artinya “Terasa” atau “Lumayan” tetapi maksud Bank Sampah Tarhilala adalah “Terasa manfaatnya” dari sampah yang tak bernilai, tetapi ketika dipilah dan disetorkan ke bank sampah, menjadi lumayan bermanfaat untuk menambah pemasukan (uang) untuk kebutuhan sehari-hari.

Ada beberapa alur penyetoran sampah individu yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Tarhilala:

- a. Pilah sampah menjadi 4 bagian (plastik, kaca/beling, dus/kertas, dan logam).
- b. Tentukan lokasi Bank Sampah.
- c. Daftarkan diri menjadi nasabah Bank Sampah.
- d. Penyetoran sampah terpilah.
- e. Penimbangan dan pencatatan.
- f. Penerbitan invoice hasil tabungan sampah.

Syarat dan ketentuan pendaftaran nasabah:

- a. Individu/unit/instansi/komunitas menghubungi admin Bank Sampah Tarhilala.
- b. Mengisi formulir dan melampirkan KTP.
- c. Melakukan pemilahan sampah sesuai dengan panduan pemilahan.
- d. Melakukan penyetoran sampah terpilah ke Bank Sampah unit/induk.

Alur penyetoran sampah unit yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Tarhilala:

- a. Sosialisasi Bank Sampah di unit desa/kelurahan/instansi.
- b. Membentuk kepengurusan.
- c. Pelatihan pengurus.
- d. Menghubungi admin untuk koordinasi penjemputan.
- e. Penyetoran sampah terpilah di unit.
- f. Penimbangan dan pencatatan.
- g. Pengangkutan.

Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan serta mempertajam kemampuan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat mengubah cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam merumuskan dan memecahkan masalah secara pragmatis melalui praktik langsung di lapangan dan dapat menghayati adanya ketergantungan dan keterkaitan kerjasama antar kelompok, sehingga setelah selesainya pengabdian mahasiswa akan memiliki wawasan tentang kehidupan di desa guna bekal hidup dan bersosialisasi di tengah masyarakat pada saat melaksanakan pengabdian kepada Bangsa dan Negara di kemudian hari. Yolanda, dkk (2025).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di SD N 173635 Parparean pada Tanggal 26 Februari 2025. SD N 173635 Parparean merupakan salah satu Sekolah yang mempunyai tempat asri dan nyaman. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelaksanaan langsung serta pendampingan kegiatan. Pengenalan sampah organik dan anorganik dan bagian-bagian sampah. Kegiatan-kegiatan ini mencakup Observasi pengecekan Lokasi dan pelaksanaan yang meliputi: (1) Pengecekan Lokasi sosialisasi yang dilakukan di SD N 173635 Parparean, Desa Parparean II, Kec.Porsea, Kab.Toba; dan (2) Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi sampah organik dan anorganik.

2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah adalah sebagai berikut:

- a. Gergaji
- b. Palu
- c. Parang
- d. Meter
- e. Kuas
- f. Pensil

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah adalah sebagai berikut:

- a. Bambu
- b. Cat
- c. Balok kayu
- d. Triplek/kayu lapis
- e. Paku

2.3 Cara Kerja

- a) Persiapan

Tahap tahap kegiatan pembuatan tempat sampah:

1. Mengambil bambu
 2. Pengangkutan ke posko
 3. Memotong bambu sesuai dengan ukuran yang ditentukan
 4. Membelah bambu
 5. Membuat tulangan melalui balok kayu
 6. Pemasangan potongan bambu ke tulangan kayu
 7. Pembesihan pada bambu
 8. Pengecatan
- b) Pelaksanaan Kegiatan

Pada kesempatan sosialisasi dan pengabdian mahasiswa ini, ada beberapa persiapan yang telah kami susun dan rencanakan secara sistematis dan berdasarkan konsensus satu tim, guna mempersiapkan rencana pelaksanaan sosialisasi Pengenalan jenis-jenis sampah di SD N 173635 Parparean yang berkolaborasi dengan Bank Sampah Tarhilala, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang diangkat pada pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada kebersihan lingkungan yang ada, serta minimnya pengetahuan tentang perbedaan jenis-jenis sampah di SD N 173635 Parparean. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yakni bertambahnya pengetahuan siswa/i di SD N 173635 Parparean tentang perbedaan jenis-jenis sampah dan di lanjut dengan pembuatan tempat sampah sesuai dengan jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik dan sampah anorganik sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Saat ini, sampah telah berkembang menjadi masalah besar yang perlu ditangani, terutama dalam hal kelestarian dan kesehatan lingkungan. Sampah yang berserakan dapat merusak lingkungan, menyebabkan pencemaran. Proses pengolahan sampah di SD N 173635 Parparean sebagian besar bergantung pada penimbunan sampah, kemudian pembuangan dan pemusnahan melalui pembakaran atau pembuangan ke tempat penampungan sampah, atau pendekatan akhir, di mana sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke lokasi pemrosesan sampah terakhir. Banyak tumpukan sampah yang sangat mengganggu mata dan mengeluarkan bau yang menyengat. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah/kepala sekolah, karena jika dibiarkan berlarut-larut akan meninggalkan sampah yang menyebabkan penyakit, sebab sebagian sampah telah tertanam. Untuk mencegah masalah baru muncul kami mengadakan sosialisasi dan membuat tempat sampah dari bambu, yang dimana membedakan sampah organik dan anorganik. Agar murid-murid lebih tahu menempatkan jenis sampah pada tempatnya.

3.1 Ruang Lingkup Keadaan SD N 173635 Parparean

a) Air dan Toilet Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang berkualitas tinggi yang biasa dikonsumsi oleh manusia atau digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menjaga kebersihan. Air bersih memiliki ciri-ciri awal yaitu tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Pada air bersih yang sehat, tidak terdapat kontaminan mikrobiologi maupun senyawa kimia. Kebersihan air ini dinilai dari sifat fisika, kimia dan biologi. Ketidakefektifan pada salah satu penilaian menandakan bahwa air tidak masuk dalam kategori air bersih yang dapat diminum atau dipakai untuk keperluan lain. SD N 173635 Parparean memiliki air yang bersih dan cukup untuk kebutuhan pada sekolah tersebut. Pada SD N 173635/ SD 5 ini memiliki peraturan yang unik di bagian toilet, dimana masing-masing kelas memiliki gayung untuk di pakai saat ke toilet dan di bawa kembali ke kelas setelah selesai menggunakannya. Yolanda, dkk (2025).

b) Pendidikan

Kesejahteraan suatu sekolah dapat dilihat dari tingkat pendidikan siswa/i di SD N 173635 tersebut. Pendidikan yang layak akan meningkatkan kualitas dan tingkat yang tinggi, meningkatkan pola pikir dan keterampilan. Jika kita mempunyai pendidikan, secara tidak langsung kita juga akan memperbaiki generasi kita. Di SD N 173635 ini memiliki siswa/i yang sangat tertarik dengan belajar dan mempunyai murid-murid yang pintar dan cerdas. Dari hasil sosialisasi yang telah kami lakukan siswa/i mendengarkannya dengan baik dan memiliki antusias yang tinggi di saat pihak Bank Sampah memberikan pertanyaan dan murid-murid SD N 173635 dapat menjawabnya dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi oleh SD N 173635 Parparean dalam hal kebersihan lingkungan adalah rendahnya kesadaran siswa/i terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kurangnya pengetahuan siswa/i dalam membedakan pembuangan sampah organik dan sampah anorganik, sehingga mahasiswa/I KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan melakukan kegiatan Pengenalan jenis-jenis sampah yang berkolaborasi dengan Bank Sampah Tarhilala. Melalui kerja sama ini, dilakukan beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa/i SD N 173635 Parparean dan memberikan solusi konkret dalam pengelolaan sampah. Tiga langkah utama dalam kegiatan ini adalah Pengenalan jenis-jenis sampah, pembuatan tempat sampah organik dan anorganik, dan menukarkan sampah yang di miliki menjadi rupiah.

1. Perkenalan kepada murid-murid SD N 173635 Parparean

Sebelum memulai kegiatan pengabdian di SD N 173635 Parparean, kami harus memperkenalkan diri sebagai pendatang kepada seluruh siswa/i beserta guru-guru pengajar, mahasiswa/i KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan berkolaborasi dengan Bank Sampah Tarhilala. Mahasiswa/i KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan melakukan ini dengan bantuan kepala sekolah, yang memperkenalkan terlebih dahulu kepada murid-murid dan guru-guru pengajar. Setelah itu, kepala sekolah mengarahkan untuk mengelilingi sekolah dan memperkenalkan diri kepada semua siswa/i SD N 173635 Parparean.

Dari kegiatan perkenalan diri ini, mahasiswa/i KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan menjadi saling kenal dengan murid-murid SD N 173635 Parparean, selain itu menjadi lebih akrab dengan murid-murid, untuk lebih tahu sampai mana mereka menangkap materi tentang Pengenalan jenis-jenis sampah.



Gambar 1. Pengenalan Dengan Murid-Murid SD N 173635 Parparean

2. Pengenalan jenis-jenis sampah

Sampah adalah segala benda atau materi yang tidak lagi berguna dan dibuang, seperti daun dan kertas. Proses produksi, konsumsi, dan aktivitas sehari-hari manusia dapat menjadi sumber sampah. Tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menyebabkan masalah lingkungan, kesehatan, dan keindahan.



Gambar 2. Sosialisasi Pengenalan Jenis-Jenis Sampah

Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Lalu berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Ambina, D. G. (2019).

Sampah dapat dibedakan berdasarkan beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makanan, daun, ranting, dan bahan organik lainnya. Sampah organik ini mudah terurai dan menjadi pupuk alami yang baik untuk tanaman.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Limbah anorganik merupakan semacam sampah atau sisa bahan yang tidak mudah membusuk yang lazimnya bukan bermula dari hewan dan tumbuhan. Sebagian besar limbah anorganik tidaklah dapat mengurai dengan alami. Semisal ada yang dapat diurai secara alami, limbah itu akan memakan waktu yang cenderung lebih lama apabila dibandingkan dengan limbah organik.

Sampah pada umumnya diolah dengan metode 3R. Berikut penjelasannya:

1. *Reduce* (Mengurangi): Mengurangi produksi limbah dengan mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai atau mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam. Ini bisa mencakup praktik seperti membeli produk dengan kemasan minimal, menggunakan energi lebih efisien, atau menghindari pemborosan sumber daya.
2. *Reuse* (Menggunakan Ulang): Menggunakan kembali barang-barang atau bahan-bahan yang masih dapat digunakan setelah pemakaian awalnya. Contoh termasuk mengisi ulang botol air minum, mendaur ulang kemasan, atau mendonasikan barang-barang bekas yang masih berfungsi daripada membeli yang baru.
3. *Recycle* (Mendaur Ulang): Proses mengubah bahan-bahan bekas menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali. Ini melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan pemurnian limbah untuk menghasilkan produk baru. Mendaur ulang membantu mengurangi penggunaan sumber daya alam yang langka dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.



Gambar 3. Pembuatan Tempat Sampah

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari keikutsertaan Kepala Sekolah dan jajaran-jajarannya yang mendukung penuh dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Bank Sampah Tarhilala berperan dalam memberikan sosialisasi, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta memastikan keberlanjutan edukasi pengelolaan sampah, agar kebiasaan memilah sampah menjadi kebiasaan baik setiap murid-murid di sekolah. Mahasiswa/i KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan, turut berkontribusi dalam memberikan properti berupa tempat sampah organik dan anorganik. Taufiq, A., & Fajar Maulana, ; M. (20159).

Solusi yang sudah terealisasi diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan dalam jangka panjang bagi siswa/i. Solusi mengenai pengenalan sampah organik dan anorganik ini juga diharapkan dapat berkelanjutan dengan membangun tambahan tempat sampah, di beberapa titik tertentu guna meningkatkan kesadaran siswa/i di SD N 173635 Parparean.

4. KESIMPULAN

Sinergi antara Bank Sampah Tarhilala dan Mahasiswa/i KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan dalam pengenalan sampah organik dan sampah anorganik di SD N 173635 Parparean terbukti efektif. Keberhasilan pengenalan sampah ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Bank Sampah Tarhilala dan Mahasiswa/i KPPM 48 Universitas HKBP Nommensen Medan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan ini perlu dijaga dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan jajarannya serta partisipasi aktif siswa/i, sehingga SD N 173635 Parparean dapat menjadi contoh sekolah yang bersih dan sehat. Jika sebelumnya banyak siswa/i yang masih membuang sampah sembarangan dan belum mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah organik dan anorganik, kini siswa/i mulai memahami dampak negatif dari tindakan tersebut dan lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Diharapkan agar pihak sekolah dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak Bank Sampah Tarhilala agar dapat menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat serta dapat memisahkan sampah organik dan sampah anorganik. Diharapkan kepada pihak sekolah juga agar membuat tempat sampah organik dan anorganik di dalam sekolah dengan ukuran yang lebih besar, sehingga tidak terjadinya penumpukan atau pembaruan sampah yang menyebabkan bau busuk

REFERENCES

- Adzim, M. R. S., Khuzaimah, U. I., & Hidayah, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal of Education Research*, 4(1), 397–403.
- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, Vol. 3. No(2), 171–185. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.13>
- Aryenti, A. (2011). Peningkatan Peran serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.31815/jp.2011.6.40-46>
- Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Taufiq, A., & Fajar Maulana, ; M. (20159). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.